

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Deskripsi

Judul Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) adalah **“Pengembangan Wisata Kampung Lukis Sangkrah sebagai Wisata Edukasi dan Rekreasi”**. Berikut pengertian dari judul diatas, antatra lain :

- Pengembangan : Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (UU RI no.18 th 2002)
- Wisata : Suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk megunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dsb dalam kurun waktu yang singkat atau sementatra waktu. (UU RI no.10 th 2009)
- Kampung : Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Kumpulan sejumlah kampung disebut desa. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan

tinggi (Khudori, 2002).

- Lukis : Sebuah karya seni yang dalam pembuatannya dilakukan dengan cara memulaskan cat dengan kuas, pisau palet dan lain sebagainya yang dalam pemulasan memakai berbagai warna dan gradasi dengan komposisi dan kedalaman tertentu dari sebuah warna dalam sebuah pelarut dan pengikat serta air sebagai pengencernya. (Wikipedia)
- Sangkrah : Sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Dilintasi tiga sungai yaitu Sungai Bengawan Solo, Sungai Pepe dan Sungai Kucing. Ketiga sungai tersebut sudah tak asing bagi masyarakat di Surakarta. (Wikipedia)
- Edukasi : Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003)
- Rekreasi : Rekreasi adalah dalam nuansa “menciptakan kembali”(recreation)orang tersebut, ada upaya revitalisasi jiwa dan tubuh yang terwujud karena ‘menjauh’ dari kegiatan rutin dan kondisi yang menekan dalam kehidupan sehari-hari. (Jay B. Nash, 2009)

Sehingga pengertian dari judul **Pengembangan Wisata Kampung Lukis Sangkrah sebagai Wisata Edukasi Dan Rekreasi** adalah sebuah rancangan kawasan untuk Mengembangkan sebuah kampung wisata lukis yang berada di desa sangkrah sebagai wisata edukasi dan rekreasi.

## **1.2 Latar Belakang**

Di zaman *modern* saat ini masyarakat dengan mudah berpergian atau berwisata kemanapun dengan berbagai fasilitas transportasi yang tersedia. Pengertian wisata menurut ketentuan Umum UU No.10/2009 adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Kata wisata secara umum adalah berpergian yang dilakukan sendiri atau bersama-sama (orang banyak), dengan tujuan untuk mendapatkan hal-hal baru, menyegarkan pikiran dari rutinitas kerja sehari-hari dan memanfaatkan waktu libur dengan bersama rekan-rekan atau keluarga untuk berekreasi.

Masing-masing daerah pasti memiliki jenis wisata yang ditawarkan sesuai dengan ciri khas dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Salah satu daerah pariwisata yang memiliki keunikan dan daya tarik khusus adalah Kota Surakarta atau yang kerap disebut Sala atau Solo. Kota yang berada di Jawa Tengah ini memiliki wisata unggulan yaitu berupa wisata budaya dan wisata belanja, Solo dikenal sebagai surganya kuliner bagi beberapa pencinta kuliner tradisional, bahkan Kementerian Pariwisata Indonesia meluncurkan lima destinasi wisata kuliner unggulan 2015, diantaranya Kota Solo, Bandung, Jogja, Semarang dan Bali. Kota Solo sendiri mendapatkan poin tertinggi bersamaan dengan Kota Bandung, jika dilihat dari kelima kota tersebut hanya Kota Solo yang bukan merupakan Ibu Kota Provinsi. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan orang-orang yang tidak mengetahui jenis makanan apa saja yang dimiliki oleh Kota Solo bahkan masih banyak yang hanya mengenal Kota Solo namun tidak mengenal potensi wisatanya.

### **1.2.1 Pengembangan Kota Surakarta sebagai Pariwisata**

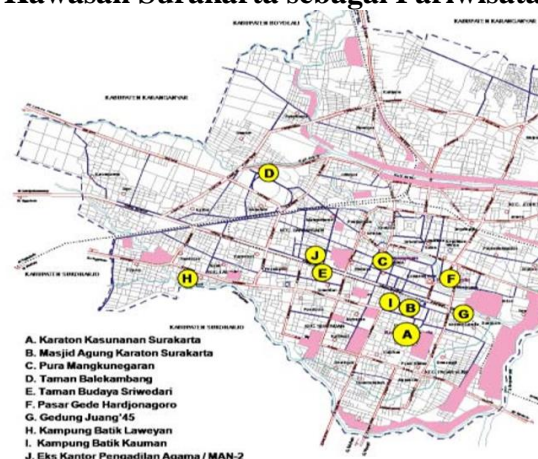
Surakarta atau Kota Solo merupakan kota yang dikenal sebagai daerah yang banyak menjadi tujuan wisata dari para wisatawan yang berasal dari kota-kota besar baik dalam negeri maupun luar negeri. Kota solo menggunakan

slogan pariwisata “ *SOLO, The Spirit Of Java* ”, yang artinya solo, jiwanya jawa. Sesuai dengan slogannya kota solo memiliki beberapa julukan, antara lain kota batik, kota budaya, dan kota seni pertunjukan. Pada awal 2012 presiden jokowi juga menggelorakan slogan “solo kreatif, solo sejahtera”, slogan itu menyiratkan keinginan pemkot untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat solo, terutama melalui program-program pembangunan kreatif.

Beberapa tahun terakhir ini pemerintah Kota Surakarta cukup gencar dalam penataan kota sebagai ikon kepariwisataan berbasis budaya. Pengembangan suatu kawasan wisata khususnya wisata budaya diarahkan sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dapat dikembangkan sebagai potensi wisata yang terdapat di dalamnya menjadi atraksi yang menarik tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisi dan budaya lokal.

Menurut pemerintah, objek – objek dari wisata yang diminati oleh wisatawan manca-negara lebih banyak terpusat pada hasil kebudayaan suatu bangsa. Oleh karena itu dalam industri pariwisata nanti, hasil kebudayaan bangsa merupakan “komoditi” utama untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia.

### 1.2.2 Potensi Kawasan Surakarta sebagai Pariwisata



**Gambar 1** Peta Potensi Pariwisata Surakarta  
(Sumber : STUPPA Indonesia,2010)

Rencana Jangka Panjang Menengah Daerah (RJPMD), disebutkan visi Wali Kota periode 2016-2021 adalah terwujudnya Surakarta sebagai Kota Budaya, Mandiri, Maju, dan Sejahtera. Bagaimana menduniakan citra Kota Surakarta, tidak dengan menyulap menjadi kota modern, melainkan justru memperkuat jati diri sebagai Kota Budaya, salah satunya dengan kampung wisata dengan konsep tradisional.

Kampung wisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertumpu pada objek dan daya tarik yang berupa kehidupan kampung dengan karakter dan keunikan khusus dalam masyarakat setempat termasuk budayanya, yang memiliki peluang untuk dijadikan komoditi bagi pengun-jung/wisatawan, dan semua yang dihasilkan oleh kegiatan di dalam kampung tersebut akan dapat dinikmati oleh masyarakat setempat secara langsung. Dukungan peran aktif partisipasi masyarakat sangat menentukan kelangsungan di dalam destinasi kampung wisata (Inskeep, 1993).

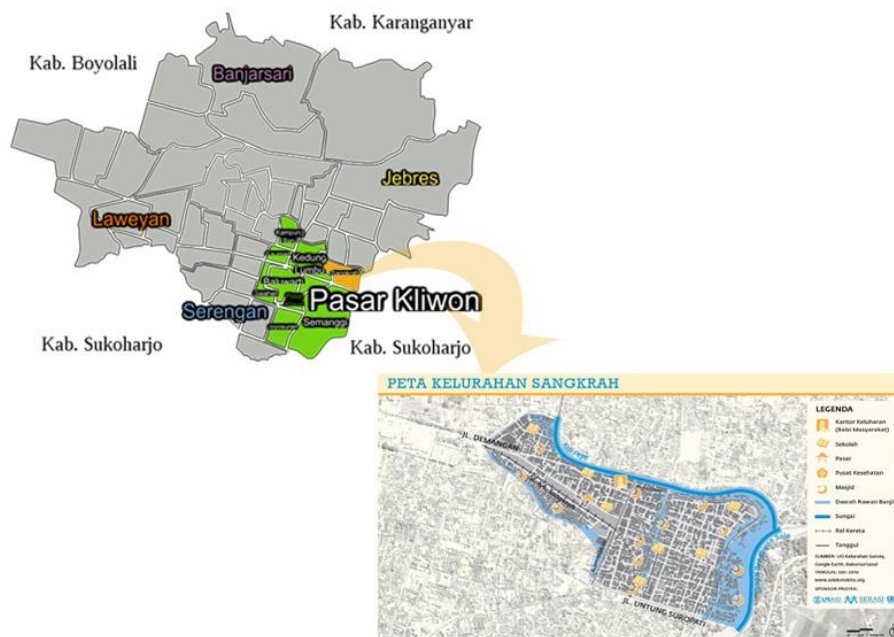
### **1.2.3 Kampung Sangkrah sebagai pariwisata**

Kampung sangkrah merupakan perkampungan dengan mayoritas masyarakatnya berpenghasilan ekonomi rendah, dan juga pendidikan yang rendah. Sangkrah sering dijuluki sebagai kampung kumuh tempat para prepan dan pengangguran. Citra yang tertempel lekat pada kampung ini menjadi sebuah nokta hitam ditengah kota kraton yang kini dikenal dengan berbagai kearifan lokalnya.

Namun kini sangkrah mendapat warna baru seorang relawan dari luar sangkrah bergerak mengaggas perubahan dengan upayanya mendirikan rumah baca teratai sehingga membangun suasana yang positif bagi masyarakat sangkrah terutama generasi mudanya.

Rumah baca teratai melahirkan kehidupan baru bagi warga sangkrah, dimana banyak acara kegiatan positif dan juga bermanfaat seperti membuat, melukis maupun fotografi. Dalam kenyataannya kemampuan masyarakat dalam hal melukis yang memang sudah ada sejak dari dulu membuat beberapa masyarakat

mengembangkannya menjadi sebuah potensi industri kain lukis dan menjualnya ke berbagai wilayah di kota



**Gambar 2** Peta Lokasi Kawasan Sangkrah  
(Sumber : Solo Kota Kita,2020)

Kampung Sangkrah terletak di bagian timur Kota Surakarta, dengan batas Kali Pepe di selatan dan Bengawan Solo di sebelah timur. Sangkrah dikelilingi oleh pasar sebagai pusat ekonomi warga. Kampung Sangkrah terletak di Kecamatan Pasar Kliwon dimana merupakan salah satu kawasan wisata budaya yang menjadi salah satu elemen pengembangan kota. Pengembangan kampung wisata ini sejalan dengan misi kota Surakarta “*Solo’s Past is Solo’s future*” . Menjadikan kota Solo sebagai kota budaya dan pariwisata yang berkarakter dengan aksentuasi Jawa dan melestarikan aset-aset budaya, baik yang tangible maupun intangible. (SK Walikota No. 646/116/1/257 dan UU No. 5/1992).

#### **1.2.4 Pengembangan Kampung sangkrah sebagai wisata kampung lukis**

Kemampuan melukis kain warga Kampung Sangkrah RT 002/RW 012 dan sebagian warga RW 011 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Solo, sudah mulai dikenal sejak era tahun 1980-an. Mereka mengaku mendapat keahlian tersebut dengan belajar dari pendahulu mereka secara turun-temurun. Saat itu, banyak pengusaha konfeksi asal Bandung yang membutuhkan keahlian melukis kain. Berbondong-bondonglah warga Sangkrah ke Bandung menjadi pekerja di sana. Produk konfeksi dari Bandung itu terjual sampai Solo. Pasaran konfeksi dengan sentuhan lukis kain masuk ke Kota Solo.

Sayangnya, jasa lukis kain berkembang pasang surut. Jasa lukis kain ini *booming* pada 2000-an. Saat itu, lukis kain banyak dipesan untuk produk taplak dan sarung bantal kursi. Kini mereka mencoba kembali mengangkat jasa lukis kain dengan merambah ke produk busana dan jilbab.

Saat ini untuk mengembangkan kembali kampung sangkrah mendirikan paguyuban Kampung Lukis yang saat ini beranggotakan 30 orang, Paguyuban Kampung Lukis Sangkrah akhirnya bisa dilibatkan pihak kelurahan untuk ikut pameran UMKM di salah satu mal di Solo. Ada juga pengusaha yang mengajak pelukis pameran ke Eropa. Tapi sayang sekali nama Sangkrah sering tidak ikut naik panggung.

Berdasarkan prospek yang ada, Kampung Lukis Sangkrah memiliki potensial karena memiliki satu kesatuan diantara banyaknya masyarakat sangkrah yang peduli akan berkembangnya pariwisata di kawasan Kampung sangkrah. Dengan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga memiliki keunggulan untuk menjadi pusat dari pariwisata kota solo. Maka diperlukan penataan kawasan serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk para wisatawan yang datang dan masih banyak kekuarangan fasilitas untuk wisatawan yang datang.

Berdasarkan latar belakang diatas Kampung Lukis Sangkrah, Surakarta penulis ajukan sebagai Tugas Akhir. Adapun tujuan dibuatnya Tugas Akhir ini adalah untuk merancang kampung wisata lukis kreatif sangkrah yang berkelanjutan sebagai wisata yang mengedukasi. Tugas Akhir ini bisa digunakan

sebagai referensi untuk tugas akhir yang mempunyai topik yang sama akan tetapi lokasi yang berbeda. Harapannya bisa menjadi masukan untuk masyarakat untuk perhatiannya akan desa wisata yang mempunyai potensi lokalnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang sebuah kampung wisata lukis untuk menjadi kawasan wisata yang edukasi berbasis rekreasi dengan memanfaatkan potensi masyarakat dan lingkungan sekitar?
2. Bagaimana Mendesain dan re-desain bangunan atau fasilitas pendukung kampung wisata lukis supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan menjadi daya tarik wisatawan.

### **1.4 Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Menyusun sebuah konsep perencanaan dan perancangan penataan kampung wisata lukis menjadi kawasan wisata edukasi berbasis rekreasi dengan memanfaatkan potensi yang ada.
2. Untuk mendapatkan sebuah desain bangunan atau fasilitas pendukung kampung wisata lukis supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan menjadi daya tarik wisatawan.

#### **1.4.2 Sasaran**

1. Menyusun konsep penataan kawasan wisata kampung Sangkrah menjadi wisata unggulan yang berkelanjutan dan mengedukasi
2. Merancang sebuah bangunan atau fasilitas pendukung kampung wisata lukis supaya layak untuk dijadikan desa wisata dan menjadi daya tarik wisatawan.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan meliputi sebagai berikut, yaitu :



### **1.5.1 Lingkup pembahasan makro**

Konsep pengembangan citra kawasan yang memiliki potensi sebagai area wisata dengan batasan berupa kawasan sekitar wilayah sangkrah.

### **1.5.2 Lingkup pembahasan meso**

Mengembangkan potensi wisata dengan pendekatan, pengembangan kawasan berupa jalur wisata, streetfurniture, dan pengembangan amenitas yang lain.

### **1.5.3 Lingkup pembahan mikro**

Perencanaan dan perancangan dengan pengembangan batasan pada konsep tata masa dan konsep tampilan arsitektur bangunan.

## **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang mendukung untuk menyusun laporan ini, antara lain :

1. Studi Literatur
2. Studi banding
3. Survei lapangan atau studi observasi
4. Penerapan konsep desain

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika dari pembahasan Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang yang akan diusung sebagai dasar pemikiran untuk merancang wisata kampung lukis sangkrah, perumusan masalah, sasaran dan tujuan, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang studi literature dan tinjauannya mengenai substansi materi yang disajikan, metode perancangan yang digunakan dan elemen perancangan yang terkait.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Isinya tentang tinjauan lokasi perencanaan, kondisi eksisting, aspek fisik maupun non fisik dan peraturan pemerintah mengenai perencanaan taat ruang wilayah di surakarta

## **BAB IV : ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Isinya tentang analisa pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan meliputi analisa beserta konsep lokasi atau site, analisa beserta tata masa, analisa beserta konsep ruang, bentuk fasad dan tampilan luar, serta utilitas.